Volume 8 Issue 1 (2024) Pages 61-70
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Analisis Kesiapan Kelompok Belajar dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Rody Putra Sartika[1], Imron Arifin[2], Teguh Triwiyanto[3]
Pendidikan Kimia, Universitas Tangjungpura, Indonesia(1)
Menejemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Indonesia(2,3)
DOI: [10.31004/obsesi.v8i1.4497](https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.4497)

Abstrak
Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, sehingga kesiapan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam mengimplementasikannya menjadi sangat penting. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripkan kesiapan Kelompok Belajar untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan pada Kelompok Belajar. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi dengan menggunakan teknik komunikasi, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasinya. Hasil penelitian diperoleh Kelompok Belajar telah menyiapkan diri untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik. Kelompok Belajar telah mempersiapkan panduan-panduan dan dokumen-dokumen terkait serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola dan guru dalam memahami kurikulum ini. Kelompok Belajar juga dapat memanfaatkan perangkat ajar dari Kurikulum 2013 sebagai bahan referensi dalam pengembangan struktur kurikulum, pembelajaran, dan penilaian pada Kurikulum Merdeka.
Kata Kunci: *kesiapan kelompok belajar; implementasi kurikulum merdeka; pendidikan anak usia dini*

Abstract
The Merdeka Curriculum can improve the quality of education in Indonesia, so the readiness of Early Childhood Education institutions to implement it is essential. The main objective of this study is to illustrate the level of enthusiasm of the Learning Group in implementing the Merdeka Curriculum. The study employs the Descriptive Qualitative research method, with the Learning Group as the research subject. Data is collected using triangulation techniques that involve communication, observation, and documentation. The data analysis technique utilized in this study is the Miles and Huberman model, which includes data reduction, presentation, conclusion drawing, and verification. The study results showed that the Learning Group had prepared itself to implement the Merdeka Curriculum well. The Learning Group has prepared guidelines and related documents and increased the knowledge and skills of managers and teachers in understanding this curriculum. The Learning Group can also utilize teaching tools from the 2013 Curriculum as reference materials in developing curriculum structure, learning, and assessment in the Merdeka Curriculum.
Keywords: *learning group readiness; merdeka curriculum implementation; early childhood education.*

✉ Corresponding author : Rody Putra Sartika
Email Address : rody.putra.sartika@fkip.untan.ac.id (Tanjungpura, Indonesia)
Received 26 April 2023, Accepted 29 October 2023, Published 1 May 2024

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.4497

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tahapan awal dalam proses pendidikan formal anak di Indonesia. Pendidikan ini penting karena anak sedang berada dalam masa keemasan (Rohmah & Fatimah, 2017; Herlida, 2022), tahap awal dalam rangkaian pendidikan yang lebih tinggi, memegang peran kunci dalam meningkatkan kualitas bangsa (Hartati, 2017; Asiah, 2018), dan membentuk Sumber Daya Manusia yang berkualitas (Farida, 2017). Implementasi kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini harus dilakukan secara tepat dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kurikulum bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan yang memiliki nilai pendidikan bagi penerima manfaatnya (Madondo, 2021), sedangkan fungsi kurikulum sebagai panduan terakhir bagi pendidik dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik memiliki akses ke dalam pengalaman akademik yang berkualitas (Sriandila et al., 2023).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia telah menetapkan Kurikulum Merdeka untuk diimplementasikan pada setiap satuan Pendidikan Anak Usia Dini dalam rangka menerapkan merdeka belajar. Merdeka belajar adalah konsep pembelajaran yang memberikan kebebasan berpikir dan kemandirian dalam belajar (Safitri & Nisak Aulina, 2022), dan berfokus pada peningkatan kualitas pendidik serta peserta didik (Dewi & Primayana, 2022). Konsep Merdeka Belajar memerlukan kreativitas dan inovasi yang guru agar dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekitarnya, dan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan belajar yang disukainya, termasuk haknya untuk bermain (Prameswari, 2020). Kurikulum Merdeka disebut sebagai sekolah penggerak (Hasibuan et al., 2022), atau dikenal dengan sebutan Kurikulum Merdeka Bermain pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (Srianita & Anggraeni, 2022; Ngaisah & Aulia, 2023).

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini harus mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka ini adalah kurikulum yang mengusung konsep sederhana dan kontekstual (Husain et al., 2023), dan membebaskan pendidik dari tugas administratif serta memusatkan perhatian pada strategi pembelajaran yang dapat memaksimalkan potensi peserta didik (Prameswari, 2020; Hasibuan et al., 2022). Di dalam Kurikulum Merdeka Bermain, pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui penjelasan dari pendidik, melainkan juga melibatkan peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, menjadi mandiri, berperilaku baik, memiliki kompetensi, bersikap sopan, cerdik dalam bergaul, serta memiliki kemampuan sosial yang baik (Dewi & Primayana, 2022).

Kurikulum Merdeka Bermain sejalan dengan Kurikulum 2013, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Keunggulan dari Kurikulum Merdeka adalah isi dan struktur yang lebih sederhana dan terperinci, lebih mengutamakan kebebasan belajar, serta lebih relevan dan interaktif dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Pemahaman tentang kurikulum dan sistem pemetaannya harus diperhatikan supaya proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien (Dewi & Primayana, 2022). Konsep Merdeka Belajar yang diimplementasikan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, berpeluang besar untuk menciptakan generasi emas Indonesia pada tahun 2045 dan seterusnya (Prameswari, 2020).

Sebelum kurikulum Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan baik, diperlukan kesiapan pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam menghadapi tantangan dan kesulitan yang mungkin terjadi. Pengembangan kurikulum dalam pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tantangan bagi semua tenaga pendidik (Rizka & Pamungkas, 2023). Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini perlu bekerja sama secara baik dengan pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran yang inovatif sesuai dengan Kurikulum Merdeka (Rahmawati, 2022), dalam hal ini kesiapan pendidik menjadi faktor penting dalam menghadapi perubahan kurikulum tersebut (Jannah & Harun, 2023; Anwar, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini melibatkan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.4497

beberapa aspek (Jayawardana et al., 2022), yaitu: (1) pengetahuan pengelola dan pendidik mengenai Kurikulum Merdeka dan pedoman/aturan implementasi Kurikulum Merdeka, (2) pemahaman pengelola dan pendidik mengenai capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), (3) pembuatan modul ajar dan modul proyek P5, dan (4) pelaksanaan proyek P5.

Kesiapan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka menjadi penting karena kurikulum ini diharapkan dapat memperkuat kualitas pendidikan di Indonesia. Konsep Merdeka Belajar dapat menjadi sebuah peluang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, asalkan persiapannya dilakukan dengan matang (Prameswari, 2020). Persiapan tersebut tidak boleh terlepas dari ketercapaian delapan Standar Nasional Pendidikan pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Pemahaman lembaga dan pendidik terhadap delapan Standar Nasional Pendidikan sangat penting terhadap keberlangsungan kegiatan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (Herlida, 2022).

Kelompok Belajar Cerdas merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di kecamatan Mempawah Hilir yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka pada Tahun Akademik 2023/2024. Beberapa hasil penelitian berkaitan dengan Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini telah memahami konsep kurikulum merdeka dengan baik ((Rahmawati, 2022; Safitri & Nisak Aulina, 2022), dan dalam pelaksanaannya menggabungkan dari Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka sebagai acuan belajar anak dapat memberikan dampak pada sistem pembelajaran (Rizka & Pamungkas, 2023). Oleh karena itu, analisis kesiapan Kelompok Belajar Cerdas perlu dilakukan supaya siap menghadapi tantangan dan kesulitan yang mungkin terjadi, serta dapat mengembangkan strategi dan inovasi dalam menerapkan kurikulum tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan sejauh mana kesiapan Kelompok Belajar Cerdas dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini lain yang menghadapi tantangan dan kesulitan serupa dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka.

Metodologi

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang lebih detail terhadap masalah yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian sederhana dalam pendekatan kualitatif yang menggunakan alur induktif, dimulai dengan menjelaskan proses atau peristiwa yang akhirnya mengarah pada generalisasi atau kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Yuliani, 2018). Subjek penelitian ini adalah Kelompok Belajar Cerdas Kecamatan Mempawah Hilir.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik triangulasi yang melibatkan tiga teknik pengumpulan data, yaitu komunikasi, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada penilik Pendidikan Non Formal-Informal, pengelola dan guru-guru Kelompok Belajar Cerdas. Dalam hal ini aspek yang diwawancarai berkenaan dengan: (1) rencana pemilihan tingkatan dari implementasi Kurikulum Merdeka, (2) keikutsertaan dalam sosialisasi/pelatihan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka, (3) kesiapan yang telah dilakukan untuk mengembangkan Kurikulum Operasional Sekolah, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan modul ajar, (4) ketersediaan Buku Panduan Pendidikan Anak Usia Dini Kurikulum Merdeka, dan (5) hambatan dalam proses persiapan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Observasi dilakukan secara tidak langsung menggunakan angket, hal yang diobservasi terkait dengan ketersediaan dokumen pendukung yang diperlukan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Terlampir). Dokumentasi diperoleh dari hasil isian pemantauan delapan Standar Nasional Pendidikan yang dimiliki oleh penilik Pendidikan Non Formal-Informal kabupaten Mempawah. Teknik analisis data menggunakan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.4497

model Miles dan Huberman. Model ini merupakan model analisis interaktif yang meliputi: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasinya (Sari et al., 2013).

Hasil dan Pembahasan

Kelompok Belajar Cerdas merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah yang beralamat di jalan Daeng Menambon desa Kuala Secapah. Jumlah anak pada Kelompok Belajar Cerdas sebanyak 20 orang yang didampingi oleh tiga orang guru yang telah memiliki kualifikasi pendidikan strata satu (S1). Pada tahun akademik 2023/2024 Kelompok Belajar Cerdas berencana mengimplementasi Kurikulum Merdeka pada tingkatan Mandiri berubah. Kelompok Belajar Cerdas menerapkan struktur dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya, kemudian melaksanakan pembelajaran serta asesmen pada tingkatan Pendidikan Anak Usia Dini. Kesiapan Kelompok Belajar Cerdas dalam implementasi Kurikulum Merdeka dijabarkan ke dalam delapan Standar Pendidikan Nasional.

Standar tingkat pencapaian perkembangan menentukan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh anak setelah mengikuti pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. Kelompok Belajar Cerdas masih menggunakan Kurikulum 2013, dimana Kompetensi Dasar disusun berdasarkan enam aspek perkembangan, yaitu Nilai Agama dan Moral, Fisik-Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial-Emosional, dan Seni. Dokumen yang tersedia di Kelompok Belajar Cerdas berkaitan dengan standar ini mencakup pertumbuhan fisik anak seperti tinggi dan berat badan menurut tinggi badan, deteksi dini tumbuh kembang anak, kartu menuju sehat, serta buku kesehatan ibu dan anak.

Standar isi menentukan materi pembelajaran apa saja yang harus diberikan di dalam kurikulum. Kesiapan standar isi yang telah dimiliki Kelompok Belajar Cerdas mencakup ketersediaan dokumen acuan kurikulum dan dokumen kurikulum yang memuat materi pembelajaran yang dikembangkan sendiri. Selain itu, tersedia juga laporan menurut kelompok usia yang di dalamnya terdapat daftar peserta didik perusia dan data dapodik.

Standar proses menentukan metode dan strategi pembelajaran yang harus digunakan dalam implementasi kurikulum. Kesiapan Kelompok Belajar Cerdas dalam standar proses meliputi ketersediaan dokumen perencanaan pembelajaran, yang terdiri atas program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran harian dan mingguan. Ketersediaan dokumen keterlibatan orang tua meliputi laporan perkembangan anak dari orang tua ke pendidik atau sebaliknya dan dokumen administratif. Selain itu, tersedia juga dokumen aktivitas satuan pendidikan yang melibatkan orang tua, berupa laporan dan video terkait pertemuan dengan orang tua.

Standar penilaian menentukan cara dan alat penilaian yang harus digunakan dalam mengukur kemampuan dan keterampilan anak usia dini. Kesiapan standar penilaian pada Kelompok Belajar Cerdas mencakup dokumen penilaian perkembangan anak dalam bentuk ceklis, catatan anekdotal, hasil karya, pembukuan dan bentuk lainnya. Selain itu, tersedia juga dokumen laporan perkembangan meliputi laporan berkala dan semesteran. Penilaian pada Kurikulum Merdeka tidak memisahkan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga guru-guru di Kelompok Belajar Cerdas dapat melakukan penyesuaian terhadap dokumen yang telah ada.

Standar sarana dan prasarana menentukan fasilitas dan lingkungan belajar yang harus disediakan dalam implementasi kurikulum. Kesiapan standar sarana dan prasarana pada Kelompok Belajar Cerdas mencakup ketersediaan dokumen inventaris sarana yang mencakup balok, bahan media dan alat pengembangan seni, aksara angka, main peran, memasak, pengembangan agama, pengembangan fisik motorik, sumber alam sekitar, dan permaian luar. Data unsur sarana yang mencakup data tentang listrik, instalasi air, toilet dan air bersih, fasilitas cuci tangan, dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. Dokumen prasarana yang berikatan dengan luas lahan, status lahan, bangunan dan ruang bermain.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.4497

Standar pengelolaan menentukan manajemen dan organisasi yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan kurikulum. Pola pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebuah konsep yang digunakan oleh sebuah lembaga pendidikan untuk mengatur dan mengelola proses belajar-mengajar pada anak usia dini, dengan tujuan meningkatkan perkembangan anak dan memberikan bekal sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Botutihe, 2020). Kesiapan standar pengelolaan pada Kelompok Belajar Cerdas mencakup ketersediaan dokumen perencanaan satuan, pengorganisasian dan pelaksanaan.

Pada Kelompok Belajar Cerdas, dokumen perencanaan satuan pendidikan meliputi visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan, rencana kegiatan satuan pendidikan dalam satu tahun, serta kalender pendidikan. Visi bertujuan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam periode tertentu, sedangkan misi adalah kegiatan utama yang harus dilakukan oleh para stakeholders lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam rangka meraih visinya (Wiyani, 2018). Di dalam acuan menu pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat panduan untuk menyelenggarakan pembelajaran, yang mencakup penyusunan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun (Rozalena & Kristiawan, 2017). Dokumen yang tersedia mengenai pengorganisasian mencakup struktur organisasi, deskripsi tugas dan fungsi, serta aturan yang mengatur tugas pendidik dan tenaga kependidikan. Sementara itu, dokumen pelaksanaan juga harus memenuhi standar operasional, seperti dokumen penerimaan peserta didik, jadwal pembelajaran, program pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, dan keterlibatan orang tua.

Kriteria untuk menentukan sumber dan alokasi anggaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kurikulum disebut Standar Pembiayaan. Standar ini mencakup biaya personal dan operasional pada satuan atau program Pendidikan Anak Usia Dini. Biaya personal dan operasional tersebut harus sesuai dengan komponen dan besaran yang ditetapkan dalam standar pembiayaan (Hartati, 2017). Kesiapan standar pembiayaan mencakup ketersediaan dokumen rencana anggaran yang terkait biaya investasi tahun berjalan dan biaya operasional personil tahun berjalan. Dokumen administrasi keuangan dalam hal pembukuan dan laporan keuangan.

Kesiapan Kelompok Belajar Cerdas pada standar pendidik dan tenaga kependidikan mencakup ketersediaan dokumen pembelajaran dan tenaga pendidik. Pengelola dan guru-guru di Kelompok Belajar Cerdas telah mengikuti kegiatan sosialisasi Kurikulum Merdeka di kabupaten Mempawah. Di dalam Pendidikan Anak Usia Dini, pembelajaran bermakna dapat dicapai dengan mengintegrasikan bahan ajar dengan lingkungan sekitar anak, menggunakan media yang konkret dan nyata, serta memadukan kegiatan belajar sambil bermain untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Prameswari, 2020). Selain itu, pelatihan dan kualifikasi staf, serta karakteristik individu guru juga dapat mempengaruhi kualitas dari proses (Blewitt et al., 2020).

Pemilihan Kurikulum Merdeka pada tingkatan Mandiri berubah merupakan tantangan tersendiri bagi pengelola dan guru-guru di Kelompok Belajar Cerdas. Pembaharuan kurikulum bukan hanya menghadapi tantangan yang akan terjadi di masa mendatang, namun merupakan respons dari tantangan yang sedang dihadapi (Nahdiyah et al., 2022). Pengelola dan guru-guru di Kelompok Bermain Cerdas menghadapi tantangan dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran dan penilaian.

Kompetensi dalam Pendidikan Anak Usia Dini didasarkan pada aspek perkembangan anak sebagai pedoman dalam pengembangan kurikulum untuk anak usia dini (Asiah, 2018). Pada Kurikulum Merdeka kompetensi yang menjadi tujuan dikenal sebagai capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran ini bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan kompetensi anak usia dini pada fase fondasi. Fase fondasi dalam perkembangan anak usia dini mencakup capaian pembelajaran yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.4497

dalam nilai agama dan moral, perkembangan identitas diri, serta kompetensi literasi, numerasi, sains, teknologi, rekayasa, dan seni.

Pengelola dan guru-guru Kelompok Belajar Cerdas perlu menyiapkan beberapa dokumen yang belum secara khusus terjabarkan di dalam Kurikulum 2013 agar dapat mendukung capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka seperti pada kompetensi literasi, numerasi, sains, teknologi dan rekayasa. Pada dasarnya, Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini menempatkan fokus pada materi yang esensial seperti teknik literasi dan numerasi daripada teknik menghafal (Adisti et al., 2022). Kurikulum yang mengadopsi paradigma pembelajaran baru menekankan pentingnya pemahaman terhadap tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh para guru, agar dapat menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakannya secara konsisten dengan karakteristik kurikulum tersebut (Hasibuan et al., 2022). Tingkat efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku pendidik dan peserta didik (Rahmawati, 2022).

Di dalam Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, pembelajaran berfokus pada anak dan penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kurikulum Merdeka terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Munawar, 2022). Pembelajaran intrakurikuler dirancang untuk mencapai kemampuan yang tercantum dalam capaian pembelajaran (Hasibuan et al., 2022), dan modul ajar digunakan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran (Dewi & Primayana, 2022). Pengalaman belajar anak-anak saat ini berbeda secara signifikan dibandingkan dengan masa lalu karena adanya globalisasi dan perubahan dalam keyakinan pendidik (Yang & Li, 2019). Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengimplementasikan modul ajar Pendidikan Anak Usia Dini adalah modul harus sesuai dengan karakteristik anak usia dini, memenuhi aspek perkembangan anak, dan menggunakan model pembelajaran inovatif.

Peningkatan profil pelajar Pancasila merupakan upaya pemerintah untuk menjawab pertanyaan tentang kualitas lulusan yang dihasilkan oleh sistem pendidikan (Nahdiyah et al., 2022). Pada Pendidikan Anak Usia Dini, peningkatan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional (Lestariningrum, 2022). Sistem konsep budaya-historis memungkinkan praktik-praktik kurikulum kelembagaan untuk dipelajari dalam konteks sosiokultural (Yang & Li, 2019). Persiapan yang telah dilakukan oleh pengelola dan guru-guru Kelompok Bermain Cerdas dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka adalah dengan mempelajari panduan-panduan terkait dengan pengembangan pembelajaran, pengembangan capaian pembelajaran, pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah dan pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila.

Guru-guru pada Kelompok Belajar Cerdas dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian dan mingguan yang telah tersedia. Melalui kegiatan proyek, pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi anak didik untuk bereksplorasi dalam rangka mengembangkan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila (Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Kegiatan proyek ini dapat membantu anak untuk belajar secara aktif dan mandiri, serta membangun kreativitas dan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim. Dalam proses pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping yang membantu anak untuk menemukan dan mengeksplorasi berbagai konsep dan ide. Kegiatan proyek juga dapat diintegrasikan dengan kegiatan intrakurikuler lainnya, sehingga anak dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan terintegrasi. Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Anak Usia Dini menonjolkan kegiatan bermain bermakna sebagai proses pembelajaran, relevansi dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak, penguatan kemampuan literasi, numerik, dan nilai-nilai Pancasila, serta proses pembelajaran dan penilaian yang lebih fleksibel (Srianita & Anggraeni, 2022).

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.4497

Standar tingkat pencapaian perkembangan, isi, proses, dan penilaian memiliki dampak langsung pada perubahan dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh Kelompok Belajar Cerdas. Kesiapan panduan-panduan yang berkaitan Kurikulum Merdeka, dokumen-dokumen yang telah tersedia pada Kurikulum 2013 dan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pengelola dan guru-guru merupakan kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Kelompok Belajar Cerdas. Pengembangan struktur kurikulum, pembelajaran dan penilaian pada Kurikulum Merdeka dapat menggunakan perangkat ajar pada Kurikulum 2013 dengan memperhatikan capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Namun demikian, pengelola dan guru-guru Kelompok Belajar Cerdas masih mengalami kebingungan dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka dari dokumen-dokumen kurikulum yang telah tersedia, sehingga memerlukan bimbingan dari penilik Pendidikan Non Formal-Informal kabupaten Mempawah dan instruktur Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini.

Simpulan

Kelompok Belajar Cerdas telah menyiapkan diri untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik. Perubahan dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh Kelompok Belajar Cerdas sangat dipengaruhi oleh standar pencapaian perkembangan, isi, proses, dan penilaian. Untuk berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, kesiapan dalam menggunakan panduan-panduan dan dokumen-dokumen terkait serta pengetahuan dan keterampilan pengelola dan guru sangat penting. Meskipun demikian, perangkat ajar pada Kurikulum 2013 masih bisa digunakan dalam pengembangan struktur kurikulum, pembelajaran, dan penilaian pada Kurikulum Merdeka dengan memperhatikan pencapaian pembelajaran yang diinginkan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih di batasi dalam hal kesiapan dokumen-dokumen yang dibutuh untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui hubungan kesiapan dari Kelompok Belajar Cerdas untuk menerapkan Kurikulum Merdeka terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan kurikulum tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada dosen pengajar mata kuliah Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar di Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang yang telah memberikan waktu, pemikiran, dan usaha untuk membimbing dalam melakukan penelitian dan menulis artikel ini.

Daftar Pustaka

Adisti, A. R., Yuliasri, I., Hartono, R., & Fitriati, S. W. (2022). Pengembangan Literasi Digital Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini dalam Menyambut Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 111–119. https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1438

Anwar, R. N. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun. *Communautaire: Journal of Community Service*, *1*(1), 21–29. https://serambi.org/index.php/communautaire/article/download/7/8/39

Asiah, S. N. (2018). Analisis Manajemen PAUD Berbasis Standar Akreditasi PAUD dan PNF di Kutai Kartanegara. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, *6*(1), 51–64. https://doi.org/10.21093/sy.v6i1.1325

Blewitt, C., O'connor, A., Morris, H., Mousa, A., Bergmeier, H., Nolan, A., Jackson, K., Barrett, H., & Skouteris, H. (2020). Do curriculum-based social and emotional learning programs in early childhood education and care strengthen teacher outcomes? A systematic literature review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(3), 1–23. https://doi.org/10.3390/ijerph17031049

Botutihe, S. N. (2020). Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Gorontalo. *Jurnal*

Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, *4*(2), 883. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.481

Dewi, P. Y. A., & Primayana, K. H. (2022). Transformasi Penerapan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka di PAUD. *Widya Kumara*, *3*(2), 151–160. https://doi.org/10.55115/widyakumara.v3i2.2422

Farida, S. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud. *Wacana Didaktika*, *5*(02), 189–200. https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.5.02.189-200

Hartati, S. (2017). Penyelenggaraan Program Paud (Studi Evaluatif Di Pos Paud Kota Jakarta Timur, Provinsi Dki Jakarta). *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, *12*(2), 155–162. https://doi.org/10.21009/jiv.1202.9

Hasibuan, R., Fitri, R., Maureen, I. Y., & Pratiwi, A. P. (2022). Penyusunan Kurikulum Operasional pada Satuan PAUD Berbasis Kurikulum Merdeka. *Transformasi Dan Inovasi*, *2*(2), 87–92. https://doi.org/10.26740/jpm.v2n2.p87-92

Herlida, A. (2022). Pendampingan Lembaga Paud Dalam Memahami 8 Standar Nasional Pendidikan Guna Percepatan Akreditasi. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, *5*(1), 34–43. https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2556

Husain, D. L., Agustina, S., Rohmana, & Alimin. (2023). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai Persiapan Implementasi. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, *6*(1), 13–19. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1375

Jannah, M. M., & Harun. (2023). Kurikulum Merdeka : Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 197–210. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800

Jayawardana, H. B. ., Noviyanti, A. I., Hidayanto, N. E., & Gita, R. S. D. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fondasi. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, *6*(1), 8–15. https://doi.org/10.31537/jecie.v6i1.710

Lestariningrum, A. (2022). Konsep Pembelajaran Terdefirensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. *SEMDIKJAR 5 (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 179–184. https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2504

Madondo, F. (2021). Perceptions on Curriculum Implementation: A Case for Rural Zimbabwean Early Childhood Development Teachers as Agents of Change. *Journal of Research in Childhood Education*, *35*(3), 399–416. https://doi.org/10.1080/02568543.2020.1731024

Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas*, *1*(1), 65–72. https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390

Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau dari Konsep Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (Dikd As)*, *5*, 1–8. http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3324

Ngaisah, N. C., & Aulia, R. (2023). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya*, *9*(1), 1–25. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16890

Prameswari, T. W. (2020). Merdeka Belajar : Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045. *Prosiding Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*, *1*, 76–86. https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/ppn/article/view/362

Rahmawati, R. F. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK ABA V Gondangmanis Kudus. *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, *2*, 1–10. http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/123

Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING*, *8*(1), 143–158. https://doi.org/10.29062/seling.v8i2.1223

Rizka, A. D. M., & Pamungkas, J. (2023). Analisis Implementasi Mandiri Belajar pada

Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 1381–1390. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3429

Rohmah, N., & Fatimah, D. F. (2017). Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 247–273. https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-05

Rozalena, & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *2*(1), 76–86. https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155

Safitri, S. G., & Nisak Aulina, C. (2022). Analisis Pemahaman Pendidik Anak Usia Dini Kelompok Usia 5-6 Tahun Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 76–87. https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.131

Sari, D. M., Surantoro, & Ekawati, E. Y. (2013). Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Materi Termodinamika Pada Siswa SMA. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*, *3*(2), 33–39. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/fisika/article/view/5543

Sriandila, R., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. *Journal on Education*, *5*(2), 1826–1840. https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.823

Srianita, Y., & Anggraeni, D. (2022). Analisa Keterkaitan Permainan dan Strategi Pembelajaran Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar PAUD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *8*(24), 185–190. https://doi.org/10.5281/zenodo.7479987

Wiyani, N. A. (2018). Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing. *Aṣ-Ṣibyan*, *3*(1), 25–44. https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v3i01.1351

Yang, W., & Li, H. (2019). Changing Culture, Changing Curriculum: A Case Study of Early Childhood Curriculum Innovations in Two Chinese Kindergartens. *Curriculum Journal*, *30*(3), 279–297. https://doi.org/10.1080/09585176.2019.1568269

Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, *2*(2), 83–91. https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.4497

Lampiran